PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BACA TULIS AL-QUR'AN PADA ANAK

(Studi Kasus di Madrasah Diniyah Nurul Amin Sumbermalang kec. Besuki kab. Situbondo)

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Oleh:

Wasilatul bariroh

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

2022

PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BACA TULIS AL-QUR'AN PADA ANAK

(Studi Kasus di Madrasah Diniyah Nurul Amin Sumbermalang)

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Wasilatul bariroh

NPM : 2018.12.01.01.6694

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG

KRAKSAAN PROBOLINGGO

2022

ABSTRAK

Wasilatul bariroh. 2022, *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Baca T ulis AL-Qur'an Pada Anak di Madrasah Diniyah Nurul Amin sumbermalang*. **Skripsi.** Program studi pendidikann agama Islam Universitas islam Zainul Hasan Genggong. Pembimbing (**I**) Muhammad Ilyas, M.Pd. (**II**) Salamah Eka Susanti, M.Si.

Kata kunci : Peran guru, Mengatasi kesulitan, Baca tulis AL-Qur'an

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an ditinjau dari berbagai segi strategi, kesulitan-kesulitan yang dapat diatasi serta hasil belajar agar siswa dapat membaca al-Qur'an dengan fasih dan dapat dilihat bagaimana kemampuan siswa dalam membaca

Peneliti ini menggunakan deskriptif kualitatif. Sumber data adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan : teknik redukasi data, penyajian data, verifikasi data. Peran guru sebagai pengajar, mendidik, dan melatih. Guru menggunakan metode membaca terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran dan menjelaskan makhrijul cara pembacaan yang benar dalam membaca menggunakan metode menulis huruf AL-Qur'an dan peran guru bukan saja sebagai pemberi arahan, pendidik tapi guru juga berperan aktif sebagai orang tua atau sahabat murid.

Kesulitan murid dalam membaca dan menulis AL-Qur'an meskipun belum begitu optimal, peserta didik yang masih kurang dalam membaca dan menulis maka peran guru mengadakan les malam, mendatangkan tutor untuk mengajar anak-anak yang kesulitan atau kurang mampu dalam membaca AL-Qur'an dan tidak bosan-bosan guru memotivasi murid agar tetap membiasakan diri menulis dan sesekali membaca agar tidak terlalu pesat pengetahuannya. Guru selalu mencari cara atau metode agar semua permasalahan yang di alami murid cepat teratasi.

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul:

PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BACA TULIS AL-QUR'AN PADA ANAK

(Studi Kasus di Madrasah Diniyah Nurul Amin Sumbermalang)

Disusun oleh:

Wasilatul bariroh

(NPM : 2018.12.01.01.6694)

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pebimbing untuk dilaksanakan Ujian |Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Kraksaan,_____

Pebimbing I	Pebimbing II
Muhammad Ilyas, M.Pd.I d	**Salamah Eka Susanti, M.Si.**
NIDN : 04120378.01	NIDN : 2101128302

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Probolinggo

Ahmad Khumaidi, M.Pd.I

NIDN : 2103129101

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BACA TULIS AL-QUR'AN PADA ANAK

(Studi Kasus di Madrasah Diniyah Nurul Amin Sumbermalang)

Disusun oleh:

Wasilatul Bariroh

(NPM : 2018.12.01.01.6694)

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo pada tanggal ……..

Nama / Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Endah Tri Wisudaningsih, M.Pd.I. Ketua Penguji		
Dr. Abd. Aziz, M.Ag. Penguji Utama		
Magfirotul Hamdiah, M.Pd Sekertaris Penguji		

Kraksaan, ……

Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Dekan,

Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd

NIDN. 2111078203

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : wasilatul bariroh

NPM : 20181201016694

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru dalam mengatasi kesulitan Baca tulis AL-Qur'an pada anak (studi kaus di Madrasah Diniyah Nurul Amin Sumbermalang Besuki Situbondo)

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Kraksaan, 04 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan

Wasilatul bariroh
NPM. 20181201016694

PERSEMBAHAN

Sujud syukur kusembahkan kepadamu tuhan yang maha pengasih dan maha penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa selalu berfikir, berilmu beriman dan bertaqwa.Semoga keberhasilan ini menjadisatu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Karya kecil ini kupersembahkan kepada suami tercinta yaitu Rifaldy Achmad Faqih Susangka. Beliau bersusah payah tidak lain mencita-citakan menjadi insan yang bermanfaat. Berbagai mata pencaharian diusahakan asalkan halal tidak lain untuk membiayai istrinya mengejar impian dan keinginannya. Sembah bakti untuk beliau kuhaturkan atas segala jerih payahnya yang menghantarkan penulis sampai akhir perjalanan meraih gelar sarjana.Mudah-mudahan penulis mampu membuat suami bangga. Amin.

Dan kedua orang tua saya bapak M. Khotib dan Ibu Suciati yang kusayang, yang menjadi salah satu alasanku untuk maju melawan arus perjalanan hidup, penghibur hatiku, tempat curahan hati dan berbagi kehangatan kasih sayang bersama keluarga. Semangatku tidak lain hanya untuk kalian semua.

Begitu juga para guru-guruku, sahabat-Sahabatkukalian adalah guru dan sahabat terbaik, terima kasih semangat yang telah kalian berikan.Berbagai suka dan dukatelah kita lewati bersama dan semoga kita selalu menjaga tali silaturahmi untuk tetap menjalin persaudaraan.

Karya ini semoga menjadi penyejuk bagi keluarga kami, keluarga yang penuh dengan kebersamaan, kecintaan dan semoga dalam sisa umur hidupnya digunakan ibadah kepada Allah swt.

Semoga karya ini menjadi motivasi bagi seluruh teman-teman.

MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ[1]

”Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".[2]

[1] Al Quran , 21:13.

[2] Kementrian agama RI, *al-luqman al-qur'an dan terjemahnya* (Bandung: penerbit fokusmedia,2010).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi Robbil ‘Alamin puji syukur penulis haturkan kehadirat

Allah SWT, yang telah memberikan takdir dengan seindah indahnya takdir, sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini.

Allahumma Sholli ‘Ala Sayyidina Muham Wa’ala Ali Sayyidina Muhammad, semoga sholawat dan salam-Nya selalu tercurahkan kepada junjungan kita semua, Nabi Muhammad SAW, besrta keluarga dan sahabatnya, karena atas perkataan, perbuatan dan ketetapannya, dalam kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “ Peran dalam mengatasi kesulitan baca tulisan AL-Qur’an pada anak di Madrasah Diniyah Nurul Amin sumbermalang.”

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih atas saran dan petunjuk kepada penulis, demi kesempurnaan berikutnya.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih banyak kepada yang terhormat:

1. Pemangku dan Pengasuh Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Kabupaten Probolinggo.
2. Terutama Alm. Kyai. H. Moh. Hasan Genggong, Kyai .H. Moh. Hasan Mutawakkil ‘Alallah.
3. Kepada Alm. kyai. H. Moh. Syaifur Ridzal. Selaku Pendiri pertama kampus Universitas Zainul Hasan Genggong
4. Bapak Dr. Abd. Aziz, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Kabupaten Probolinggo.
5. Muhammad Ilyas, M.Pd. dan Ibu Salama Eka Susanti, M.SI. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan dorongan atau motivasi

   dan bimbingan dengan tekun dan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tanpa banyak kendala.
6. Kepada Ustadz Hatim, S.Pd, yang memberikan ilmu dengan sabar kepada kami.
7. Ustadzah Husniatun, S.Pd. selaku kepala Madrasah Diniyah Nurul Amin, yang telah meluangkan waktu, memberi pengarahan dan informasi selama penelitian.

8. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Nurul Amin Sumbermalang, yang telah berkenan melakukan wawancara dan memberi informasi selama penelitian.

9. Kepada suami saya yaitu rifaldy yang sangat ingin istrinya menyelesaikan

   Pendidikan tingginya, skripsi ini saya persembahkan untuk beliau.

10. Kepada anak saya muhammad naufal mubarok, karena dia saya semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. dengan semangat.

11. Semua keluarga besar khususnya Ayah dan Ibu serta adik saya, yang telah memberikan dukungan penuh dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan mudah.

12. Semua teman dan saudara yang telah banyak membantu tenaga dan fikiran dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan tidak ada kendala.

13. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya dapat berdo'a dengan ucapan "Jazakumulloh Ahsanal Jazaa'".

Dengan memanjatkan do'a dan memohon kepada Allah SWT. Semoga

Skripsi ini dapat memberikan barokah dan manfaat kepada penulis khususnya para pembaca pada umumnya, Mohon maaf yang tiada tara jika terdapat kekurangan atau kesalahan. Aaamiiin.

Kraksaan, 11 Agustus 2022

Penulis

Wasilatul bariroh

2018.12.01.01.6694

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iv**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
MOTTO ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus masalah 6
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 6
E. Manfaat Penelitian 7
F. Kajian Penelitian terdahulu 7
BAB II KAJIAN TEORI **9**
A. Pengertian peran 9
B. Pengertian baca tulis AL-Qur'an 12
C. Strategi Pembelajaran Baca Tulis AI-Qur'an 17
D. Problematika Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an 19
E. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam 22
BAB III METODE PENELITIAN **42**
A. Jenis Penelitian 42
B. Kehadiran penelitian 43
C. Data dan sumber Data 43

D. Teknik Pengumpulan Data.....44
E. Teknik Analisis Data.....46
F. Pengecekan Keabsahan Data 48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....52
A. Hasil Penelitian 52
B. Pembahasan.....55
BAB V PENUTUP.....64
A. Kesimpulan 64
B. Saran.....64
DAFTAR PUSTAKA.....66
LAMPIRAN-LAMPIRAN 69
RIWAYAT HIDUP.....75

DAFTAR TABEL

No.	Tabel	Halaman
1.1	Nama-nama kepala sekolah	52
2.1	Nama guru pengajar dan bidang studinya	53
3.1	Data murid madrasah nurul amin	54

DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar	Halaman
4.1	Wawancara bersama ustadzah husniatun	67
4.2	Wawancara bersama ustadz azzakil amin	68
4.3	Wawancara bersama ustadzah elfiatin	69

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Lampiran	Halaman
Lampiran:1	Transkip wawancara	67
Lampiran: 2	Transkrip dokumentasi	70

PEDOMAN TRANSLITERASI

ء	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	dl	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ي	=	y

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	aw
أي	=	ya

Bacaan Panjang

ا	=	â	أي	=	î	او	=	û

Kata Sandang

ال	=	la-	الش	=	la-sy	وال	=	wa’l-

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan pedoman umat Islam dalam setiap aspek kehidupan. Langkah awal untuk dapat memahami pesan yang terkandung di dalamnya adalah dengan membacanya. Untuk dapat membaca al-Qur'an dengan fasih (baik dan benar) sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, diperlukan pengajaran, latihan dan pembiasaan. Hal ini sangat penting karena membaca al-Qur'an tidak sama dengan membaca kitab suci lain, buku atau tulisan yang lainnya. Wahyu al-Qur'an yang pertama kali diturunkan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril di gua hiro ialah surat Al-Alaq berbunyi:

"Bacalah dengan menyebut nama Tuhan-mu yang menciptakan(1) dia yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah(2) bacalah, dan Tuhan-mulah yang maha pemurah(3) yang mengajarkan manusia denagn perantara kalam(4) dan mengajarakan manusia apa yang tidak diketahuinya(5)" (Q.S. AJ-Alaq 1-5)

Dari ayat di atas diambil kesimpulan bahwa Allah SWT mengajar manusia dengan perantara membaca. Oleh karena itu, langkah awal untuk dapat memahami pesan dan ajaran yang terkandung di dalamnya. Agar mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan benar, maka pelajaran membaca dan menulis huruf al-Qur'an harus dimulai sejak usia anak-anak, sebab dengan cara demikian berarti telah memberi keterampilan dasar yang selanjutnya akan dikembangkan pada usia dewasa. Jika anak sejak dini sudah

diajarkan membaca al-Qur'an, mereka akan mudah untuk membaca al-Qur'an Secara psikologis usia anak-anak cukup kondusif untuk menenma bimbingan membaca dan menghafal al-Qur'an, serta penanaman nilai-nilai dan pengaruh sangat besar dalam mempelajari al-Qur'an, tidak hanya puas sampai anak amapu membacanya saja. Justru pengaruh besar yang akan membentuk dan menjiwai anak akan didapat ketika dia sudah mampu memahami kandungan isi al-Qur' an.

Bagi orang tua janganlah sepenulmya melepas tanggung jawab pendidikan anak kepada guru atau pengajar (khususnya pendidikan baca tulis al-Qur'an), akan tetapi harus ada kerja sama antara orang tua dengan guru/pengajar. Orang tua harus selalu menyempatkan diri dan memberi perhatian terhdap pendidikan baca tulis al-Qur'an anak di rumah. Kenyataan yang sada pada masa sekarang. Masih saja ada orang tu yang melepaskan tanggung jawab pendidikan anak sepenuhnya kepada guru. Guru pendidikan agama Islam mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik. Baik potensi kognitif, afektif dan psikomotorik berdasarkan ajaran Islam kearah terbentuknya kepribadian yang utama.

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan keterampilan di sekolah merupakan dari pendidikan dalam keluarga. Di sisi lain, tugas guru sekedar mengajar atau memindahkan ilmu kepada anak didiknya, namun harus memberikan contoh, teladan dan panutan kepada murid-muridnya. Maksudnya, semua nilai kebaikan yang telah disampaikan. Sudah dan sedang

dilaksanakan oleh guru tersebut, sehingga ucapan seorang guru selaras dengan perbuatannya. Hal demikian akan memberi pengaruh dan dampak yang sangat kuat kepada anak didik, sehingga mendorong mereka untuk mengikuti dan meneladani guru mereka. Oleh karena itu tidak heran bila guru agama Islam dituntut banyak berinteraksi dengan al-Qur'an, walau sebenarnya tuntutan berinteraksi dengan al-Qur'an bukan hanya tugas guru agama Islam, melainkan orang Islam pada umumnya dan tidak dikhususkan pada profesi tertentu.

Banyak sekali fadilah yang kita dapatkan dengan membaca al-Qur'an, diantaranya adalah al-Qur;an akan menjadi syafa'at bagi para pembaca kelak di hari kiamat. Sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh muslim.

"Bacalah Al-Quran, sebab di hari kiamat ia akan datang menjadi syafa 'at bagi pembacanya." (HR. Muslim)'[3]

Kamampuan baca tulis al-Qur'an merupakan ha! yang sangat penting dan urgen di kalangan umat Islam, dalam pengajaran al-Qur;an tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca adab menulis di sekolah dasar, karena dalam pengajaran al-Qur;an, anak-anak belajar huruf-huruf dan kata-kata yang tidak mereka fahami artinya, apalagi umumnya anak-anak hanya belajar membaca, tidak menuliskannya. Karena wujud pengertiannya tidak difahami mereka, gambaran pengertian tidak dapat diperlihatkan. Mereka belajar katakata yang mati, mereka belajar simbol huruf (bunyi) dan kata yang tidak ada wujudnya bagi mereka. Mereka belajar bahasa tidak praktis dapat

[3] Imam Muslim, Shahih Muslim, Kitab Sholat Mufasirin Wa Qosoruha. Bab 56, Fadhlu Qiro'at Wa Suroh Al-Baqarah. Hadist No. 1337, h.154

digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mungkin dapat mempersulit dan memperlambat berhasilnya pengajaran al-Qur' an itu.

Meskipun demikian, orang (anak) Islam mesti belajar membaca al-Qur'an, karena kepandaian membaca al-Qur'an itu merupakan kebutuhan sehari-hari bagi kehidupan seorang muslim dalam kegiatan pengalaman ajaran agamanya. Fenomena yang ada di masyarakat dalam hal baca tulis al-Quran dihadapkan pada dua kondisi yang berlawanan. Satu kondisi adalah masyarakat yang telah sadar akan pentingnya baca tulis al-Qur'an sebagai langkah awal untuk dapat memahami isi yang terkandung di dalamnya, sehingga banyak para bapak atau ibu yang pergi ke majlis ta'lim atau tempat pengajian yang lainnya untuk belajar al-Qur'an, yang dilakukan sore maupun malam hari.

Di sisi lain, ada masyarakat yang belum menyadari akan pentingnya baca tulis al-Qur'an, sehingga mereka mengesampingkan pendidikan agama dan mementingkan pendidikan umum, serta mereka malas belajar al-Qur'an. Padahal seharusnya mereka menyeimbangkan antara pendidikan agama dan umum. Adanya dukungan dari semua pihak merupakan harapan positif demi terwujudnya kesadaran baca tulis al-Qur'an di kalangan umat Islam. Kemampuan baca tulis al-Qur'an harus ditanamkan pada anak sedini mungkin, karena masa anak adalah masa yang paling tepat untuk menanamkan berbagai kemampuan. Alasan penulis lebih menyoroti kemampuan baca tulis al-Quran.. Seorang guru (khususnya guru agama) harus professional dalam mengajar, ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, dan semangat siswa mulai menurun untuk belajar al-Qur'an, makla seorang guru harus selalu memotivasi

siswa dalam membaca al-Qur'an, sehingga siswa berminat untuk membaca alQur'an. Dalam mengajarkan al-Qur'an, seorang guru tidak hanya memulai dengan membacakan ayat-ayat al-Qur'an, kemudian menutup kembali pembelajaran, akan tetapi guru agama mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam menyajikan Pembahasan yang menarik adalah Madrasah diniyah Nurul Amin sumbermalang , madrasah diniyah nurul amin sebagai lembaga yang dalam visi dan misinya menciptakan anak yang aktif belajar dan mampu membaca tulis alqur'an dengan baik, menjadi objek kajian pada penelitian kali ini. Hal ini menjadi sangat menarik karena Melalui teknik penelitian observasi sementara peneliti berupaya mendeskripsikan upaya guru PAI khususnya pada materi AL-Qur'an dalam mengatasi baca tulis alqur'an pada anak Dengan melibatkan kepala sekolah, guru kelas, dan murid sebagai pencarian data fundamental. Dengan metode ini peneliti bermaksut secara gamblang ingin menunjukkan berbagai cara yang dirancang dalam merealisasikan cita-cita lembaga dan pendidikan utamnaya tentang mengatasi kesulitan baca tulis alqur'an pada anak di Madrasah Diniyah Nurul Amin sumbermalang.

Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik dan mengajar, khususnya pendidikan baca tulis al-Qur'an agar siswa dapat membaca dan menulis al-Qur'an dengan fasih dan benar. Guru pendidikan agama Islam harus mempunyai upaya untuk memdorong minat siswa dalam membaca al-Qur'an, sehingga tidak ditemukan lagi siswa sekolah lanjutan tingkat pertama yang tidak berminat dan tidak mampu membaca dan menulis al-Qur'an.

B. Fokus masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan, diketahui bahwa peranan guru pendidikan agama islam sangat penting dalam pelaksanaan mengajar. Dengan demikian, masalah-masalah yang terkait dengan ha! tersebut dapat didentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnnya motivasi siswa untuk membaca al-Qur'an
2. Kelancaran siswa dalam membaca al-Qur'an masih terbata-bata
3. Pemahaman siswa tentang ilmu tajwid masih kurang
4. Keterbatasanjam pelajaran untuk mata pelajaran baca tulis al-Qur'an
5. Masih banyak siswa yang belum mengenal tanda baca/syakal pada huruf

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan baca tulis Alqur’an pada anak?
2. Apa strategi guru dalam mengatasi kesulitan baca tulis Alqur’an pada anak?

D. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an ditinjau dari berbagai segi strategi, kesulitan-kesulitan yang dapat diatasi serta hasil belajar b. Agar siswa dapat membaca al-Qur'an dengan fasih dan dapat dilihat bagaimana kemampuan siswa dalam membaca

E. Manfaat Penelitian

1 Sebagai temuan tentang variasi model dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur' an

2 Sebagai masukan bagi guru agama dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an

3 Sebagai bahan alternatif bagi guru agama dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an

4 Sebagai evaluasi bagi sekolah yang bersangkutan dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an seseorang dalam melisankan dan menyembunyikan serta melambangkan huruf-huruf al-Qur'an.

F. Kajian Penelitian terdahulu

Penelitian memerlukan rujukan dan perbandingan dari penelitian lain sebelumnnya agar dapat menghasilkan penelitian yang terrah dan hasilnya dapat bermakna. Adapun hasil penelitian terdahulu dalam penelitian adalah;

a. *Nur aulia lubis*, IAIN padangsidimpuan, 2019 judul kesulitan baca tulis al-qur'an siswa kelas ix smp negri 1 lembah sorik marapi. Penelitian ini di latar belakangi oleh kesulitan baca tulis alqur'an. Dalam hal ini ada siswa yang sudah pandai membaca al-qur'an tetapi tidak bisa untuk menuliskannya dan juga yang belum bisa membaca dan menulis alqur'an.

b. *Agus kurnia*, jurnal tatsqif 15(1),69-96,2017 judul implementasi metode al-hidayah dalam pembelajaran baca tulis alqur'an

c. *Sufia tibamani*, UIN mataram,2020, judul metode guru al-qur'an hadist dalam mengatasi kesulitan baca tulis alqur'an, penelitian ini di latar belakangi oleh perhatian penulis yang telah melakukan observasi awal di

sekolah , dalam pembelajaran diperlukan rencana yang terarah dan berkesinambungan salah satunya dengan menggunakan metode yang tepat, dimana metode adalah suatu cara yang sistematis umyuk mencapai suatu tujuan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian peran

Peran berarti sesuatu yang mainkan atau dijalankan.[4] Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut "*role*" yang definisinya adalah "*person's task of duty in undertaking"*. Artinya " tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peran merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.[5]

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur oleh suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang di embannya, terhadap faktor pendukung dan penghambat.

---

[4] *Dapartemen pendidikan nasional, kamus besar bahasa indonesia edisi keempat*,(jakarta: PT. gramedia pustaka utama,2014)

[5] *Syamsir, torang, organisasi dan manajemen (perilaku,strtuktur,budaya & perubahan organisasi),* (Bandung, Alfabeta,2014),86.

Pengertian peran menurut soerjono soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.[6]

Peran menurut koentrajaraningrat, berati tinkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perolaku yang diharapkan dari seseorang yang memili status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut abu ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Guru adalah pendidika profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[7]

Dari beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal-hal diatas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan media *online* terutama pada media yang penulis teliti yaitu sripoku.com, peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu melainkan merupakan tugas dan wewenang media itu sendiri.

[6] Kustini. 7.
[7] UU *no 14 tahun* 2005

1 Jenis-jenis peran

peran atau *role* menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu:[8]

a. Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
b. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
c. Konflik peranan (*Role Conflick*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
d. Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
e. Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorangan dalam mejalankan peranan tertentu.
f. Model peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
g. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.

Dari berbagai jenis-jenis peran diatas, penulis menggunakan jenis peran nyata (*Anacted Role*) yaitu satu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan peran. Disini

[8] S fahrizal, http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%2011%20TESIS.pdf, diakses pada tanggal 6 januari 2022 pukul 07.41 WIB.

penulis akan melakukan penelitian pada media online tentang peranannya dalam promosi, dan dalam penelitian ini akan membahas tentang peran media *online* sripoku.clom dalam promosi pagaralam sebagai destinasi wisata.

B. Pengertian baca tulis AL-Qur'an

Dalam jurnal Sumarji menyebutkan definisi al-Qur'an menurut Subhi al-Salih yakni secara bahasa al-Qur'an adalah lafal al-Qur'an bentuk masdar dan muradif (sinonim) dengan lafal qiro'ah. Sedangkan secara istilah al-Qur'an mengandung arti firman Allah SWT yang mutlak benar berlaku sepanjang zaman yang mengandung ajaran dan petunjuk yang berkaitan dengan

kehidupan dunia dan di akhirat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, merupakan mukjizat yang diriwayatkan secara mutawattir yang ditulis pada mushaf dan membacanya termasuk ibadah.[9]

Menurut Abuddin Nata, Membaca dalam bahasa Indonesia berasal kata dasar baca, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan. Sedangkan menurut al-Raghib al-Asfhani yang dikutip oleh Abuddin Nata menyatakan bahwa "Membaca dari kata qara' yang terdapat pada surat al-alaq ayat yang pertama secara harfiah kata qara'

[9] Surmaji dan rahmatullah,"inovasi dan pembelajaran AL-Qur'an", *jurnal ta'limuna,* 1 (maret 2018), 64

tersebut berarti menghimpun huruf-huruf dan kalimat yang satu dengan kalimat lainnya dan membentuk suatu bacaan.[10]

Dari beberapa pengertian di atas sulit kiranya diperoleh definisi membaca yang seragam. Namun tampak keseragaman di antara para ahli untuk mengatakan bahwa membaca sedikitnya menyangkut tiga hal, pertama, membaca melibatkan proses kognitif, kedua, membaca menuntut berbagai keterampilan, ketiga, membaca selalu melibatkan proses pemahaman.

Dalam al-Qur'an sendiri banyak kita temukan ayat yang memerintahkan kita untuk membaca al-Qur'an. Sementara itu perintah menulis memang tidak secara eksplisit disebutkan dalam al-Qur'an sebagaimana perintah membaca. Namun membaca dan menulis sejatinya merupakan dua aktivitas yang tidak dapat dipisahkan sehingga perintah membaca secara tersirat sebenarnya juga merupakan isyarat perintah untuk menulis.

Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, adalah perintah untuk membaca, dan melalui membaca Allah mengajarkan manusia sesuatu atau pengetahuan yang tidak diketahuinya (Surat Al-Alaq, 96:1-5). Secara tersirat dalam perintah membaca tersebut mengandung arti bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan.

Apabila pengertian membaca dikaitkan dengan kata al-Qur'an sehingga menjadi pengertian membaca al-Qur'an, maka akan berarti melihat tulisan yang ada pada al-Qur'an dan melisankannya. Akan tetapi membaca al-Qur'an bukan hanya melisankan huruf, tetapi mengerti apa yang diucapkan, meresapi isinya, serta mengamalkannya.

[10] Abuddin nata, *tafsir ayat-ayat pendidikan (tafsir al-ayat al-tarbawiy)* (jakarta : PT Raja Grafindo persada, Agustus 2010), 43.

Kesimpulan dari beberapa uraian di atas adalah bahwa pembelajaran atau pembinaan baca tulis al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi juga pada tahap menghafalkan, lambang-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafalkannya serta cara menuliskannya. Adapun tujuan dari pembinaan dan pembelajaran baca tulis al-Qur'an ini adalah agar dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib serta dapat menulis huruf dan lambang-lambang arab dengan rapih, lancar dan benar.

Untuk dapat membaca, ada beberapa faktor yang menentukan dan sangat mempengaruhi kesiapan siswa untuk membaca. Diantaranya sebagai berikut:

1 Kesiapan Mental

Seseorang yang mentalnya sehat akan terhindar dari gejala gangguan jiwa, hatinya akan tenag, tentram dan bahagia. Ia dapat mendayagunakan segala potensi dan bakat yang dimilikinya secar maksimal. Mental yang sehat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan membaca dan sebaliknya, kalau mental yang kurang sehat akan timbnl beberapa gejala, seperti sering lupa, kemampuan berfikir mennrun, snlit berkonsentrasi ketika membaca dan lain-Iain.[11] Kesiapan mental merupakan factor yang penting dalam diri seseorang menuju keberhasilannya membaca al-Qur'an karena dengan kesehatan mental yang dimilikinya dia dapat mendayagunakan dan memaksimalkan segala potensi dan bakatnya untuk membaca alQur' an.

[11] Departemen Agama RI Direktorat Jendral Pembinaan Agama Islam, Madura Pendidikan Bahasa Dan Satra Indonesia Program Sertifikasi D-11, (Jakarta: 1999), 53

2 Kesiapan Fisik

Kesehatan pertumbnhan fisik sangat mempengarnhi minat baca seorang siswa yang sering sakit-sakitan, kurang istirahat, terlaln Ielah, tidak memiliki kondisi yang optimal untuk membaca secara spesifik, dalam ha! ini berhubungan dengan kesiapan fisik, di antara faktor tersebut adalah yang berhubungan dengan kapasitas atau kemapuan penglihatan dan pendengaran. Minat membaca sangat erta hubungannya dengan kesehatan pertumbuhan fisik yang seseorang. Hal ini sangat berpengarnh pada aspek yang berhubungan dengan kapasitas (daya tampung) atau kemampnan penglihatan dan pendengaran.dengan membaca mata kita harus sehat dan pendengaran kitapun juga harus sehat.

3 Kesiapan Emosi

Gangguan emosi JUga mempengaruhi keberhasilan dalm membaca seseorang yang memiliki sifat pemalu, terlalu takut untuk menunjukkan gejala kesulitan emosi. Begitu juga dengan anak yang terlau menggantungkan dirinya kepada kedua orang tua atau terlau merasa ketakutan, meras cemas, meras kurang aman, semuanya itu menunjukkan bahwa anak tersebut tidak siap untuk membaca dan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam membaca.[12] Perlunya menjaga riteme emosi dalam keberhasilan membaca membaca seseorang. Karena, dengan emosi yang tidak stabildan tidak bergantung kepada orang lain atau orang tua, menunjukkkan bahwa anak tersebut tidak siap untuk membaca dan sanagt mempengaruhi keberhasilan dalam membaca.

[12] Departemen Agama RI Direktorat Jendral Pembinaan Agama Islam, Madura Pendidikan Bahasa Dan Satra,53

4 Kesiapan Pengalaman

Pengalaman dalam membaca, sering tidaknya membaca, luas tidaknya pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi keberhasilan dalam membaca. Siswa yang mengerti istilah-istilah atau kata-kata sulit akan lebih cepat dan lebih berhasil dalm membaca. Apabila dibandingkan dengan siswa yang kurang mengerti istilah-istilah atau kata-kata tersebut. Pengalaman dalam membaca merupakan factor lain yang juga ikut menunjang di samping siswa tersebut memiliki pengetahuan yang luas dalam membaca.

Semakin banyak kosakata dan istilah yang dikuasainya melalui proses pengalaman, maka semakin besar penghasilan yang akan dicapai. Mengenai keterampilan menulis, ada 2 pendekatan yaitu pendekatan proses dan produk. Dengan berlandaskan teori belajar yang menyatakan bahwa setiap anak berbeda baik dari segi kemampuan, minat, membutuhkan gaya belajar dan sebagainya.

Pendekatan proses memandang kegiatan menulis harus dilakanakan berdasrkan perbedaan tersebut. Siswa membentuk sendiri topik dan gaya menulis. Pendekatan produk siswa diberi rambu-rambu oleh guru.[13] Menulis bukan hanya melukiskan lambang-lambang grafik melainkan proses berfikir sehingga orang lain dapat memahaminya. Menulis sangat penting bagi pendidikan. Tulisan dapat menolong manusia dalam melatih dan berfikir kritis.

[13] Departemen Agama RT Direktorat Jendral Pembinaan Agama !slam, Modul Pendidikan Bahasa,53

C. Strategi Pembelajaran Baca Tulis AI-Qur'an

Secara umum Strategi mempunyai pengertian sebagi suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk memcapai sasarn yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untnk memcapai tujuan yang telah digariskan.[14]

Muhibbin Syah menerangkan bukunya Psikologi Pendidilwn Dengan Pendelwtan Baru, bahwa strategi mengajar adalah "Sejumlah langkah yang direkaysa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu."

Ada empat strategi dasar dalam mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

I. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan

2. Memilih system pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat

3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling teapat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menuanaikan kegiatan mengajarnya

4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau criteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi basil kegiatan belajar mengaJar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk menyempurnakan system

[14] Abu Ahmadi dan Joko Prasetya, Strategi Be/ajar Mengajar, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), 11

instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.[15] Seorang guru jika ingin berhasil dalam proses belajar mengajar ia harus memilih strategi dan metode penyampaian yang sesuai dengan materiilya yang akan disampaikan.

Salah satu faktor keberhasilan guru dalam penyampaian materi adalah dengan pemilihan strategi dan metode yang tepat, di samping faktor lain yang juga harus dikuasai guru. Tujuan utama pemilihan strategi adalah untuk memberikan kemudahan kepada siswa untuk belajar sehingga siswa meyakini bahwa dengan belajar dirinya akan menjadi terampil, menjadi pandai melakukan segala hal dalam rangka mempermudah melakukan berbagai aktivitas kehidupan.

Banyak sekali metode yang dapat digunakn dalam proses belajar mengajar menurut Prof. Dr. Zakiyah Darajat, metode adalah suatu cara atau suatu penyampaian bahn pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan dengan kata lain menguasai bahan pelajaran tersebut. Tidak ada suatu metode mengajar yang lebih baik daripada metode lain. Tiap-tiap metode mengajar memiliki kelemahan dan kelebihan. Ada metode yang tepat digunakan terhadap pelajaran dalam jumlah besar, ada pula yang tepat digunakan di dalam kelas, ada pula yang tepat digunakan di luar kelas. Kadang-kadang guru tampil mengajar lebih baik dengan menggunakan metode ceramah dibanding memberi kebebasan bekerja kepada pelajar.

[15] Abu Ahmadi dan Joko Prasetya, Strategi Belajar, 11-13

Kadang-kadang pula suatu bahan pengajaran Iebih baik disampaikan dengan kombinasi beberapa metode ketimbang dengan hanya satu metode. Atas dasar itu, tugas guru adalah memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam menciptakan proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran al-Qur'an antara lain metode proyek, tugas, resitasi, diskusi, Tanya jawab, ceramah demonstrasi, keteladanan, pembiasaan dan lain sebagainya. Penggunaan suatu metode hendaknya diintegralkan atau dimodifikasi sedemikian rupa agar proses belajar mengajar lebih terarah dan tercapai.

D. Problematika Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

1. Kesulitan Dalam Baca Tulis AI-Qur'an

Kesulitan adalah perihal (keadaan) sulit, kesukaran, kesulitan. Sedangkan kata sulit mempunyai arti susah (diselesaikan, dikerjakan dan sebagainya). Jadi kesulitan baca tulis al-Qur'an adalah perihal atau keadaan sulit atau susah untuk dikerjakn dalam baca tulis al-Qur'an. Dalam memahami bacaan al-Qur'an dibuthkan pengajaran dan metode pembelajaran sebagai alat untuk memudahkan membaca alQur'an. Pada dasamya inti dari pengajaran membaca al-Qur'an adalah suatu usaha memberikan ilmu pengetahuan tentang membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan nantinya diharapkan dapat memahami, meresapi dan dapat mengamalkannya.

Menurut Prof. Dr. Zakiyah Darajat dalam bukunya Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam beliau menerangkan bahwa umurnnya isi

pengajaran al-Qur'an meliputi: 1. Pengenalan huruf, yaitu dari alif sampai ya 2. Cara membunyikan masing-masing hruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu dibicarakan dalam ilmu makhraj 3. Bentuk dan fungsi tanda baca seperti syakal, syaddah, mad dan tan win dan sebagainya 4. Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf), seperti: waqaf mutlak,waqafjawaz, dan sebagainya 5. Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama.

2. Kesempatan dan Tenaga Arab

Berfikir yang materialistis telah mendudukan status wajib belajar al-qur'an ke propinsi yang lebih kecil. Pengaruh ini telah menimbulkan kondisi asal-asalan. Akibatnya terjadi kpenyediaan kesempatan dan kelangkaan tenaga. Waktu yang disediakan untuk belajar al-qur'an sangat sedikit jika dibandingkan dengan waktu mereka gunakan untuk meunutut pengetahuan lain. Akhimya tenaga pengajar teresdia tidak sempat berkembang seimbang dengan kebutuhan. Materialistisme mengarahkan pergeseran nilai pada arah berfikir konsumtif. Sehingga kesempatan dan tenaga yang diluangkan untuk belajar al-Qur'an menjadi ha! yang tidak penting dan seimbang.dibandingkan dengan waktu yang disediakan untuk belajar membaca dan menulis al-Qur'an yang sedikit ha! ini juga menjadi factor kesulitan siswa untuk biasa membaca dan menulis al-Qur'an.

3. Metode

Perkembangan teknologi telah merubah kecendrungan masyarakat untuk menuntut pengetahuan secara lebih cepat. Untuk menampung minat

ini dalam berbagai disiplin ilmu para ahli telah memanfaatkan jasa teknologi dalam media pendidikan baik media visual, audio visual, computer dengan cara yang tepat guna. Khusus dalam pendidikan al-qur' an cara ini masih langka dan mahal. Metode lama dalam beberapa seginya mungkin sudah kurang serasi dengan keinginan dan kecendrungan tepat guna ini. Akibatnya metode berangsur kurang diminati.

Perlu adanya yang demikian penyempumaan metode dalam pendidikan al-Qur' an dengan menggunakan teknologi yang maju dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat. Dalam artian, metode yang diajarkan lebih kepada bagaimana menarik minat siswa untuk mau membaca dan menulis al-Qur'an dengan cara pendekatan yang simple dan mudah dipelajari dengan teknologi tepat guna.

4. Aksara

Kitab suci al-Qur'an ditulis dengan aksara dan bahasa arab. Faktor ini menyulitkan bagi mereka yang berpendidikan non pesantren/madrasah karena pengetahuan ini tidak dikembangkan secara khusus di sekolah umum. Akibatnya pelajar yang berpendidikan umum sebagian besar buta aksara kitab sucinya. Kebutaan 'ini membuat jarak makin lama makin jauh antara mereka dengan kitab sucinya.[16] Aksara bahasa arab merupakan salah satu factor kesulitan dalam membaca kitab suci al-Qur'an.

Hal ini terjadi kepada mereka yang mempunyai latar belakang pendidikan umum. Karenanya siswa menjadi malas dan tidak mau belajar.

[16] Jalaludin, Met ode Tunjuk ... ,. 6-7

Akibatnya setelah mereka lulus berhadapan dengan masyarakat dalam bentuk aplikasi bacaan alQur' an yang baik dan benar menurut ilmu tajwid dan Qira'at menjadi kesulitan tersendiri dan cenderung masa bodo dan kurang perhatian.

Faktor-faktor di atas menurut Prof. Dr. Jalaludin banyak mempengaruhi kecendrungan yang menimbulkan sikap masa bodoh dan anggapan bahwa belajar membaca Al-Qur'an sulit."[17] Belajar Al-Qur'an dapat dibagi beberapa tingkatan, yaitu "Belajar membacanya sampai lancar dan baik, menunutt kaidahkaidah yang berlaku dalam tajwid qira'at, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud yang terkandung di dalamnya, belajar menghafalnya di luar kepala."

E. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam dimensi dunia pendidikan guru sosok manusia mulia yang mempunyai tanggung jawab berat dan besar yaitu membawa siswanya pada satu taraf kematangan tertentu. Sejalan dengan ini adalah Allah SWT mengisyaratkan dalam alQur'an surat Al-Mujadalah ayat

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

[17] Jalaludin, Metode Tunjuk ... ,6-7

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Al-Mujadalah:ll)

Guru merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat berperan, karena guru itulah yang akan bertanggung jawab dalam upaya membina dan membimbing prilaku anak didik guna pembentukan pribadinya, terlebih-lebih guru agama, karena mempunyai tanggung jawab yang lebih berat yaitu selain ia bertanggung jawab terhadap pembinaan sikap siswa yang sesuai dengan ajaran agama Islam juga bertanggung jawab kepada Allah SWT. Untuk membahas pengertian guru pendidikan agama Islam, penulis akan memaparkan terlebih dahulu pengertian guru dan pengertian pendidikan agama Islam. Yang pertama pengertian guru. Dari segi bahasa guru sebagaimana yang dijelaskan oleh W.J.S Poerwadaminta, bahwa guru adalah orang uang mendidik. [18]

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pad a pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. [19] Selanjutnya pengertian pendidikan agama Islam. Pendidikan agama terdiri atas dua kata, yaitu "Pendidikan" dan "Agama",. Kata "Pendidikan" secara etimologi berasal dari kata didik yang berarti "Proses perubahan tingkah laku seseorang atau

[18] Sudirman. Ilmu Pendidikan, Bandung: CV. Remaja karya, 1987

[19] Tim Fokusmedia, Undang-Undang Guru Dan Dasen, Bandung: Fokusmedia, Cet. Ke-I, 2006

kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pendidikan dan latihan." Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu Paedagogie yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan kata Education yang berarti pengembangan.[20] Dalam Bahasa Arab istilah ini dikenal dengan kata Tarbiyah dengan kata kerjanya rabba-yurabbi yang berarti "Mengasuh, mendidik dan memelihara. "

Adapun pendidikan secara terminologi, banyak pakar yang memberikan pengertian secara berbeda, antara Iain Prof. Langeveld mengatakan, "Pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan." Sementra itu, John Dewey mengatakan, "Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan yang fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. "[21] Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.

Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau kelompok oarng agar menjadi dewasa atau mencapai

[20] Tim Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1993

[21] Usman, Muhammad Uzer, Menjadi Guru Professional, Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet. ke- 5, 1994

tingkat kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.[22] Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kea rah kedewasaan. "[23] Kemudian menurut Ors. Ahmad D. marimba mengemukakan bahwa 'pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembanagan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama."[24]

Kemudian pengertian agama, agama secara bahasa berasal dari bahasa latin relegere yang berarti kumpulan atau bacaan. Sedangkan menurut istilah adalah pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan ghaib yang harus diketahui ghaib tersebut menguasai manusia, berarti pula mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada sumber yang berada di luar diri manusia yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia. Agama dapat pula berarti ajaran-ajaran yang diwahyukan tuhan kepada manusia melalui seorang rasul."

Menurut Nasrudin Razak dalam bukunya yang berjudul Dienul Islam, memberikan pengertian agama disini dalam ha! adalaha agama Islam, merupakan "Addin" yang di bawa oleh nabi Muhammad SAW adalah apa yang diturunklan Allah SWT di dalm al-Qur'an yang terdapat dalam sunnah yang shohih, berupa perintah-perintah, larangan-larangan

[22] Sudinnan, Ilmu Pendidikan, (Bandung: CV. Remaja Karya, 1987),. 4

[23] Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), Cet. Ke-I, . I

[24] Ahmad D. Marimba, Pengantar Filasafat Pendidikan Islam, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), 6

dan petunjuk-petunjuk untuk kesejahteraan serta kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat. Dengan demikian, pendidikan agama adalah pendidikan yang materi bimbingan dan arahannya adalah ajaran agama yang ditujukan agar manusia mempercayai dengan sepenuh hati akan adanay tuhan, patuh dan tunduk melaksanakan perintah-Nya dalam bentuk beribadah, dan berakhlak mulia. Pendidikan agama adalahpendidikan yang diarahkan unutk menumbuhkembangkan rasa intuisi keagamaan yang ada dalam diri seseorang kemudian melaksanakan ajaran-ajarannya dengan penuh ketundukan.

Sementara itu, pengertian "Islam" secara etimologi dapat diartikan selamat, menyerah, tunduk dan patuh. Secara terminologi Islam adalah tunduk dan menyerah diri sepenubnya kepada Allah lahir maupun batin dengan melaksanakan perintah-perintah-Nya."[25]Dengan demikian, pengertian kata "Pendidikan" dan kata "Agama Islam" yang masing-masing telah diuraikan di atas dapat disatukan menjadi suatu pengertian pendidikan agama Islam secara integral. Mengenai pengertian Pendidikan Agama Islam banyak pakar pendidikan yang meberikan definisi yang berbeda diantaranya adalah sebagai berikut: Menurut Prof. Dr. Zakiyah Darajat bahwa "Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhdap anak didik agar kelakpendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta meajadikannya sebagi pandangan hidup (Way Of Life)." Drs. Ahmad D. marimba juga memberikan pengertian "Pendidikan Agama Islam yaitu suatu bimbingan

[25] Nasrudin Razak, Dienul Islam, (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), Cet. ke-2,. 78

jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam Islam. " [26]

Sedangkan menurut Prof. H. M. Arifin, M. Ed, berdsarkan hasil rumusan seminar pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960, memberikan pengertian "Pendidikan Islam yaitu sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasai berlakunya semua ajaran Islam." Istilah membimbingm tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan anatr ummat berafama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa."[27]

Beberapa pengertian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang yang telah mengkhususkan dirinya atau menspesialisasikan diri untuk melakukan kegiatan menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam kepada murid sebagai pelaksanaan dari system pendidikan nntuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Peran Dan Tugas Guru Agama Islam

Peran Guru Agama Menurut Drs. M. Uzer Usman, peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah "Terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalm suatu situasi tertentu serta

[26] Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat ilmu, h. 6

berhubnngan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya."[28]

Dalam kurikulum pendidikan agama Islam 2002 pendidikan agama Islam di sekolah atau madrash bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam ha! keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bemegara, serta untuk dapat melanjutkan padajenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam penjelasan UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional bab X pasal , dijelaskan bahwa pendidikan agama dimaksudkan nntuk membantu peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Dalam kegiatan belajar mengajar, dapat disebutkan bahwa peran guru adalah sebagi berikut:

a. Iriformator, yaitu guru menjadi sumber informasi bagi murid baik dalam kegiatan akademik maupun umum
b. Organisator, yaitu guru mengelola semua komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Semua komponen diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapoat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa

[28] 34 Muhammad. Uzer Usman, Menjadi Guru Professional, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), Cet. ke- 5, I

c. Motivator, yaitu guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potendi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreatifitas), sehingga akan terjadi di dalam proses belajar mengajar
d. Pengaruh/director, yaitu guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan bealajar mengajar siswa dengan tujuan yang dicit-citakan
e. lnisiator, yaitu guru sebagi pencetus ide-ide tersebut merupakan ideide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didik
f. Transmilitter, yaitu guru sebagai penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan
g. Fasilitator, yaitu guru memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan menciptakan suasana belajar mengajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembanagn siswa dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajr mengajar akan berlangsunag secara efektif
h. Mediator, yaitu guru sebagai penegah dalam pkegiatan belajar siswa.

Mediator dapat diartikan juga penyediaan media. Bagaimana cara memakia dan mengorganisasikan penggunaan media 1. Evaluator, yaitu guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan anak didiknya berhasil atau tidak. b. Tugas Guru Agama Tugas guru Sebenarnya bukan hanya di rumah saja, tetapi bisa dikatakan dimana saja mereka berada, di rumah, guru sebagai orang tua atau ayah ibu adalah

pendidik bagi para putra putrinya. di dalam masyarakat sekitar yaitu masyarakat kampung, desa tempat tinggalnya guru sering kali terpandang sebagi tokoh suri teladan bagi orang-orang di sektarnya, baik dalam sikap dan perbuatannya.

Misalnya cara dia berpakaian, berbicara, bergaul, maupun pandangan-pandangannya, pendapatnya atau buah pikirannya sering kali menjadi ukuran atau pedoman kebenaran bagi orang di sekitarnya karena dianggap guru memiliki pengetalman yang luas dan mendalam tentang berbagai hal. Walaupun anggapan masyarakat sekitar, terutama masyarakat desa yang demikian itu adalah berlebih-lebihan dan tidak tepat. Tugas guru mempunyai arti yang sangat luas, guru bertugas untuk memberikan ilmu, memberikan nasehat, juga membimbing dan mendidik anak.dalam firman Allah SWT bersabda: "Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang Telah kami turunkan berupa keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk, setelah kami menerangkannya kepada manusia dalam Al kitab, mereka itu dila'nati Allah dan dila'nati (pula) oleh semua (mahluk) yang dapat mela'nati" (Al-Baqarah:159)[29]

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنَّاهُ لِلنَّاسِ فِي الْكِتَابِ ۙ أُولَٰئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّاعِنُونَ

Guru daam tugasnya mendidik dan mengajar murid-muridnya adaah berupa membimbing memberikan petunjuk, teladan, bantuan, latihan, penerangan, pengetahuan, pengertian, kecakapan, keterampilan, nilai-nilai, norma-norma, kesusilaan, kebenaran, kejujuran, sikap-sikap

[29] Http://www. Slide share.net!Rasidi!Pendidikan Is/am.com/2007 _ 08 _ 01

dan sifat-sifat yang baik dan terpuji dan sebagainya. belajar mengajar siswa berkaitan era! dengan berbagai masalah di luar yang sifatnya non akademis. Tugas guru sebagai administrator mencakup ketatalaksanaan bidang pengajaran dam ketatalaksanaan pada umumnya seperti mengelola sekolah memanfaatkan prosedur dan mekanisme pengelolaan tersebut untuk melancarkan tugasnya, serta bertindak sesuai dengan etikajabatan.[30]

Sedangakan dalam bukunya Ors. H. Hamdani dan Ors. H. A. Fuad Ihsan mengenai tugas pendidik lebih diperjelas lagi, yaitu: a. Membimbing si terdidik Mencari pengenalan terhadapnya mengenm kebutuhan, kesanggupan, bakat, minat, dan sebagainya b. Menciptakan situasi untuk pendidikan Situasi pendidikan, yaitu suatu keadaan dimana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan hasil yang dirumuskan. Tugas lain diantaranya telah memiliki pengetahuan yang diperlukan, pengetahuan-pengetahuan keagamaan, dan lain sebagainya. Pengetahuan ini tidak sekedar diketahui, tetapi juga diamalkan dan diyakininya sendiri.[31]

Adapun tugas guru agama menurut Zuhairini dkk, dalam bukunya Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam adalah, "Mengajarkan ilmu pengetahuan anak agar taat menjalankan agama dan mendidik anak agar berbudi pekerti mulia. " Guru agama tidak hanya bertugas melaksanakan pendidikan agama dengan baik, akan tetapi guru agama juga harus bisa

[30] Departemen Agama RI, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Direktoral Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002), 2

[31] Hamdani dan Fuad Ihsan, Filsafal Pendidikan Islam, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), Cet. ke- I, 94

memperbaiki pendidikan agama terlanjur salah diterima oleh anak didik, baik dalam keluarga pembinaan kembali terhadap pribadi anak.[32]

Menurut Slameto dalam bukunya Be/ajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, menerangkan bahwa tugas guru adalah "a) Mendidik dengan titik berat memberikan arah motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupunjangka peanjang, b) Memberikan fasilitas pencapaian tujuan pengalaman belajar yang memadai, c) Membantu perkembangan aspek-aspekpribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri."

Adapun tugas pendidik agama ialah :

I. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam. 2. Menanamkan keimanan dalamjiwa anak. 3. Mendidik anak agar taat menjalankan agama 4. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia Agar supaya para guru agama dapat melaksankan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya, maka dibutuhkan adanya syarat-syarat tertentu, di samping syarat-syarat yang harus dimliki oleh guru-guru pada umumya. Di samping syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru pada umumnya.

Direktorat pendidikan agama menetapkan bahwa syarat untuk menjadi guru agama adalah sebagai berikut: I. Memiliki pribadi mukmin, muslim dan mukhsin 2. Taat untuk untuk menjalankan agama (menjalankan syari'at Islam, dapat memberi contoh tauladan yang baik untuk anak didiknya) 3. Memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang

[32] Zakiyah Darajat, I/mu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), Cet. ke-14, l 03

kepada anak didiknya dan ikhlas jiwanya 4. Mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang keguruan terutama didaktik dan metodik 5. Menguasai ilmu pengetahuan agama 6. Tidak mempunyai cacat rohaniyah danjasmaniyah dalam dirinya.[33]

Guru selain memiliki beberapa peran dan tugas juga mempunyai fungsi. Sadirman menerangkan sebagai berikut: Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing minimal ada dua fungsi guru, yakni fungsi moral dan fungsi kedinasan. Tinjauan secara umum, guru dengan fungsi moralnya, sebab walaupun dalam situasi kedinasanpun guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing juga diwamai oleh fungsi moral itu, yakni dengan wujud bekerja secara sukarela, tanpa pamrih dan sematamata demi panggilan hati nurani.

3. Kompetensi Guru Agama

Suatu profesi memer!ukan kompetensi khusus, yaitu kemampuan dasar berupa keterampilan menjalankan rutinitas sesuai dengan petunjuk aturan, dan prosedur teknis. Gurupun demikian memerlukan kompetensi khusus yang berkenaan dengan tugasnya. Kompeteni guru dimaksud ialah kemampuan dasar yang dimiliki guru, baik di bidang kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, bidang sikap seperti mencintai profesinya, dan bidang prilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar pelajar dan lain-lain.

[33] Alunadi, Abu dan Joko Prasetya, Strategi Belajar Mengajar, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997

Hal itu karena pendidikan tidak terjadi secara alami, tetapi dengan disengaja (disadari). Hubungan yang sederhana dan aka! sehat saja belum cukup melaksanakan pengajaran yang baik. Pengerian kompetensi bukunya Drs. Moh. Uzer Usman menurut Charles E. Johnson mengemukakan pendapatnya adalah merupakan gambaran hakikat kualitatif dari prilaku guru yang tampak sangat berarti.

Sedangkan menurut Roestiyah. NK dalam bukunya MasalahMasalah I/mu Keguruan mengutip pendapat W. Robert, bahwa "Kompetensi adalah sebagai suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang."Adapun kompetensi guru adalah merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secar bertanggungjawab dan layak. Dengan demikian penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud kompetensi guru pendidikan agama Islam adalah kecakapan guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugasnya dalam pengertian pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan guru pendidikan agama Islam.

Ada sepuluh dasar kompetensi guru adalah sebagai berikut:

1. Pengusaan Bahan Pelajaran Sebelum guru itu tampil di depan jelas mengelola interaksi belajar mengajar interaksi belajar mengajar terlebih dahulu harus sudah menguasai bahan apa yang dikontrakan dan sekaligus bahanbahan apa yang dapat mendukungjalannya proses belajar mengajar.

Dengan modal penguasaan bahan, maka guru akan dapat menyampaikan materi pelajaran secara dinamis, ada 2 lingkup penguasaan materi, yakni: (1) menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah (2) menguasai bahan pengayaan atau penunjang.

2. Mengelola Program Belajar Mengajar Guru yang kompeten harus juga amampu mengelola program belajar mengajar, ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh guru, adalah: a. Merumuskan tujuan instruksional atau pembelajaran b. Mengenal dan dapat menggunakan proses instruksional yang tepat c. Melaksanakan program belajar mengajar d. Mengenal kemampuan anak didik e. Merencanakan dan melaksanakan program remedial

3. Mengelola Kelas Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tuganya. Pengelolaan kelas dimaksud untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikan agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar. Untuk mengajar suatu kelas, guru dituntut mampu mengelola kelas, yakni menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

Ada beberapa langkah yang dapat diambil oleh guru yakni: a. langkah-langkah siswa yang sudah sesuai dengan tujuan perlu dikembangkan dengan memberi dukungan yang positif b. guru mengambil

tindakan yang tepat bila siswa menyimpang dari tugas c. sikap siswa ynag keras ditanggapi dengan memadai dan tenang d. guru harus selalu memperhentikan dan memperhitungkan reaksi-reaksi yang tidak diharapkan.

4. Menggunakan Media Atau Sumber W. S. Winkel dalam bukunya Psikologi Pengajaran mengatakan, media pengajaran secara luas adalah setiap orang materi atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sedangkan media pengajaran secara sempit adalah alat-alat elektromekanis yang menjadi perantara antara siswa dan materi pelajaran.

Ada beberapa langkah yang perlu di perhatikan oleh guru dalam menggunakan media, yaitu: a. Mengenal, memilih dan menggunakan media b. Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana c. Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam proses belajar mengajar d. Mengembangkan laboratorium e. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajara f. Menggunakan micro teaching unit dalam program pengalaman lapangan.

5. Menguasai Landasan-Landasan Kependidikan Ada beberapa langkah daalm menguasai landasan-landasan kependidikan, yaitu: a. Mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, diantaranya: mengkaji tujuan pendidikan nasional, mengkaji tujuan pendidikan dasar dan menengah dengan tujuan pendidikan nasional, mengkaji kegiatan-kegiatan yang menunjang pencapaian tujuan

pendidikan nasional b. Mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat, diantaranya: mengkaji peranan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan, mengkaji peristiwa-peristiwa yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan, mengelola kegiatan yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan. c. Mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar, diantaranya: mengkaji jenis perbuatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap, mengkaji prinsip-prinsip belajar, menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam kegiatan belajar .

6. Mengelola Interaksi Belajar Mengajar Di dalam proses belajar mengajar, kegiatan interaksi antara guru dan siswa merupakan kegiatan yang cukup dominant. Kemudian di dalam kegiatan interaksi antara Guru dan siswa dalam rangka Transfer Of Knowledge dan bahkan juga Transfer Of Value, akan senantiasa menuntut komponen yang serasi anatara komponen yang satu dengan yang lain. Serasi dalam ha! ini berarti komponen-komponen yang ada pada kegiatan proses belajar mengajar itu akan saling menyesuaikan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan belajar bagi anak didik.

7. Menilai Prestasi Siswa Untuk Kepentingan Pengajaran Ada bebrapa langkah yang hams ditemouh oleh guru dalam menilai prestasi siswa, yaitu: a. Mengumpulkan Data Hasil Belajar Siswa: 1. Setiap kali ada usaha mengevaluasi selama pelajaran berlangsung 2. Pada akhir pelajaran b. Menganalisa data basil belajar siswa, dengan langkah ini guru akan

mengetahui: 1. Siswa yang menemukan pola-pola belajar yang lain 2. Keberhasilan atau tidaknya siswa dalm belajar c. Menggunakan data basil belajar siswa, dalam ha! ini menyangkut: I. Lahirnya feed back untuk masing-masing siswa dan ini perlu diketahui oleh guru 2. Adanya feed back itu maka guru menganalisa dengan tepat follow up atau kegiatan-kegiatan berikutnya.

8. Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, diantaranya: a. Mengenal fungsi dan program layanan bimbibngan dan penyuluhan di sekolah b. Penyelenggaraan program layanan bimbingan di sekolah

9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru sebagai berikut: a. Mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah b. Menyelenggarakan administrasi sekolah.

10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keprluan pengajaran Di samping bertugas sebagi pendidik dan pembimbing guru juga harus dapat membaca dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan. Dengan ini berarti guru akan mendapatkan mesukan sehingga bisa diterapkan untuk keperluan proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan tugas ilmu dan penelitian itu sendiri. Tugastugas itu adalah:

a. Mencandra atau mengadakan deskripsi maksudnya memberikan gambaran secara jelas mengenai hal-hal yang dipersoalkan b.

Menerangkan (eksplanasi), maksudnya menerangkan kondisi-kondisi yang mendasari terjadinyaperistiwa-peristiwa c. Menyusun teori maksudnya penelitian itu akan mencari dan merumuskan hukum-hukum atau mengenai hubungan antara kondisi yang satu dengan kondisi yang lain atau hubungan peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain d. Prediksi, maksudnya ilmu dan penelitian bertugas membuat prediksi atau ramalan, estimasi dan proyeksi mengenai peristiwa-peristiwa yang balk terjadi atau gejala-gejala yang akan muncul e. Pengendalian, maksudnya dengan penelitian berarti melakukan tindakan-tindakan guna mengendalikan peristiwa-peristiwa atau gejalagejala.

Kompetensi guru dalam ha! mengajar yang harus dibina, karena melalui cara atau metode mengajar yang baik dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, anak akan dapat menerima pelajaran dengan baik metode menagajar merupakan sistem penggunaan di dalam interaksi dan komunikasi antara guru dengan murid dalam proses belajar mengajar sebagai proses pendidikan. Metode mengajar mempunyai dua aspek, di antaranya sebagai berikut:[34]

a. aspek ideal, secara ideal harus diingat bahwa program belajar mengajar adalah sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang menjadi pedoman uatama adalah: bagaimana mengusahakan agar tercapai perkembangan peserta didik secara optimal. Dan ini harus tertanam dalam sikap dasar

[34] Departemen Agama RI, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002

guru agama, yang diwujudkan dalam pendekatan guru terhadap peserta didik sesuai dengan tahap perkembangannya

b. Aspek teknis, terhadap bermacam-macam teknik yang dapat digunakan dalam interaksi dan komunikasi itu, anatara lain: bermain, tanya jawab, ceramah, diskusi, demonstrasi eksperimen, kerja kelompok, sosiodarama, karya wisata dan modul.

Prinsip dan konsep pendidikan agama Islam mengacu kepada kaidah-kaidah dasar-dasar yang diterapkan dengan jelas pada masa Nabi Muhammad SAW dan sahabat Khulafa Al-Rasyidin dan para pengikutnya termasuk orang-orang yang mengamalkan Islam dengan ikhlas sampai sekarang dan mas yang akan datang.

Guru (mu'allimi), khususnya guru pendidikan agama Islam hendaknya menyadari betul ciri-ciri pendidikan agama Islam agar dapat menjalankan tugas mengajarnya sesuai dengan misi pendidikan itu sendiri. Pendidikan Islam berdasar pada seperangkat dasar dan prinsip yang bersumber pada rukun iman dan syari' at Islam yang dapat diterapkan secara praktis dalam kehidupan. Menurut Abdul Majid dalam bukunya "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004" cirri-ciri pendidikan agama Islam sebagai berikut: [35]Pertama: Pendidikan Kehutauau (tauhid/aqidah) yaitu pendidikan yang bukan buatan manusia, akan tetapi prinsip-prinsip yang diturunkan Allall Ta' ala.

[35] Hamdani dan Fuad Ihsan, Filsfat Pendidikan Islam, Bandung: CV. Pustaka Setia, Cet. ke-I, 1998

Pendidikan yang bersumber dari tuhan, dengan prinsip yang telall ditentukan oleh tuhan itu sendiri. Seperti terciptanya dunia, alam semesta dan beserta isinya, atau disebut juga ilmu laduni. Kedua: Peudidikan Faktual (tarbiyall) yaitu: pendidikan yang serasi dengan kenyataan manusia yang tersusun dengan komponen jisim (tubuh), nafs/qolb/hati. Pendidikan ini mengakui adanya "gharizah" (insting" yang menggerakkan prilaku manusia. Pendidikan ini menjelaskan tentang struktur yang tercipta dalam diri manusia, serta selain aka! dan fisik yang mendorong manusia untuk bersikap dan berprilaku ada dalam diri manusia yang disebut dengan insting, sehingga manusia bisa melakukannya di luar dari pertimbangan aka!. Ketiga: Pendidikau Yang Kontinyu, yaitu pendidikan yang tidak terikat oleh waktu tertentu di keluarga dan di sekolah saja, melainkan kewajiban bagi orang Islam sampai meninggal dunia. Dalam dunia pendidikan sekarang lebih dikenal dengan sebutan long life education.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu subjek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada pengujian hepotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kualitas. Namun , makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.[36]

mengatasi kesulitan baca tulis al-Qr'an pada anak studi kasus dimadrasah diniyah nurul amin sumbermalang supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, perbuatan dan dokumentasi yang diamati secara holistik dan bisa diamati secara konteks.

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif ini berdasarkan pertimbangan, pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan yang ada dilapangan yang menuntut peneliti untuk memilah-milahnya sesuai dengan fokus penelitian. Kedua, metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.

[36] Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat,* (Yogyakarta: PT. LKS Printing Cemerlang, 2009), 30-31

Berarti penelitian kualitatif ini mengutamakan hubungan secara langsung antara penulis selaku peneliti dengan subjek yang di teliti dan peneliti sendiri merupakan alat pengumpulan data.

B. Kehadiran penelitian

Penelitian tentang mengatasi kesulitan baca tulis al- Qur'an pada anak telah di laksanakan di Madrasah Diniyah Nurul Amin Sumbermalanag dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik diharapkan mampu memancing antusias anak dalam belajar sehingga mampu memahami pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru untuk menjadikan anak mampu mengatasi baca tulis al-qur'an.

C. Data dan sumber Data

Yang dimaksud sumberdata dalam penelitian adalah subyek dari mana data itu dapat diperoleh. Adapun sumberdata yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata2 dan tindakan serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang di wawancarai merupakan sumber data utama.

Adapun sumber data utama dalam penelitian ini adalah menggunakan sumber data primer dan sekunder. Untuk lebih jelasnya dari kedua sumber data tersebut, yaitu:

1. Sumber data primer

   Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa *interview*, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan

tujuannya.Sumber dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Perolehan data primer.

a. pada penelitian ini dilakukan melalui kegiatan wawancara dengan Kepala sekolah Madrasah Diniyah Nurul Amin sumbermalang.
b. guru madrasah diniyah nurul amin sumber malang
c. wali murid madrasah diniyah nurul amin sumbermalang
d. pengembangan kurikulium madrasah diniyah nurul amin sumbermalang
e. dokumentasi mengatasi kesulitan baca tulis alqur'an pada anak di madrasah diniyah nurul amin sumbermalang (melalui observasi)

2. Sumber data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Sumber data sekunder merupakan suatu data yang diperoleh dari bacaan, literatur, dan dokumentasi madrasah diniyah nurul amin sumbermalang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Demi melancarkan proses penelitian ini, penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang standar[37]

[37] Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002). 265

Dalam penelitian kualitatif, observasi (pengamatan) dimanfaatkan sebesar-besarnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Guba dan Lincoln[38] yaitu: *pertama,* pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, *kedua,* pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, *ketiga,* dapat mencatat peristiwa yang langsung, *keempat,* sering terjadi keraguan pada peneliti, *kelima,* memungkinkan peneliti memahami situasi yang rumit, dan *keenam*, dalam kasus tertentu pengamatan lebih banyak manfaatnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu[39].

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden berdasakan tujuan penyelidikan yang sistematis. Dan dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter religius siswa melalui program furudhul ‘ainiyah.

3. Dokumentasi

Data yang didapatkan dari dokumentasi adalah data-data yang terkait dengan lembaga tersebut, misalnya foto pelaksanaan menerapkan

[38] Lexy J Moleong *metodologi Penelitian kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 125

[39] Lexy J Moleong *metodologi Penelitian kualitatif* , 135

kegiatan-kegiatan keagamaan, sarana dan prasarana sekolah. Hal itu selaras dengan pendapat Suharsimi Arikunto dalam buknya penilaian program pendidikan bahwa arti dari dokumentasi adalah catatan yang ditulis mengenai kejadian masa lalu yang di tulis atau di cetak seperti surat, catatan harian dan dokumen lainnya yang relevan[40].

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dua situs penelitian sehingga analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis data tunggal dan analisis data lintas situs.

Miles and Huberman 1984, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, data display, *dan conclusion, drawing/veification.*[41]

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 antara lain :

[40] Suharismi Arikunto & Cepi Safiruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Penidikan, Edisi Kedua,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 117

[41]Sugiyono " Metode Kualitatif / Kuantitatif dan R&D (Bandung: Alfabet, 2012), 246

a. *Data reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit.Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang menjadi pokok, memfokuskan pada hal-hal yang paling penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah dikemasakan memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk urain singkat, bagan, hubungan antar kategori dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing* atau verification

Menurut Miles and Huberman langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan.Kesimpulan awal yang dikemukakn bukti-bukti yang kuat yang medukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaksi , hipotesi atau teori.[42]

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.[43] Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah

[42]Sugiyono " Metode Kualitatif / Kuantitatif dan R&D (Bandung: Alfabet, 2012), 247

[43] Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 248.

data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.[44] Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

2. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.[45] Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soalsoal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.[46]

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian

[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, 271.

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, 272.

[46] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, 272.

atau dokumentasidokumentasi yang terkait dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.[47]

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya. Hal ini dapat dicapai dengan jalan di antaranya:

a. Membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil data wawancara
b. Membandingkan apa yang telah dikatakan oleh orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
c. Membandingkan apa yang dikatakan oleh orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
d. Membandingkan keadaan dan pendapat seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, . 273.

e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[48]

[48]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 331

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasan Nurul Amin

Berdirinya Madrasah Diniah Nurul Amin didirikan sejak tahun 2002, di pelopori oleh tokoh masyarakat Sumbermalang yang memiliki dedikasi yang tinggi terhadap masalah pendidikan dan mempunyai semangat yang membara dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, diantaranya :

a. Kiai Thohir, seorang tokoh pejuang dan ulama. b. Ust.Hatim, seorang tokoh pejuang dan umaro. Pendiri pertama lembaga tersebut sudah wafat, kecuali Ust.Hatim (yang sekarang masih menjabat sebagai ketua umum yayasan). Tujuan didirikannya Madrasah Diniah Nurul Amin adalah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia pada umumnya dan masyarakat sumbermalang pada khususnya, karena pada masa itu belum ada lembaga pendidikan yang bersifat khusus dalam bidang keagamaan sehingga merupakan suatu beban bagi masyarakat sumbermalang, baik secara moral maupun material dalam upaya mendidik atau menyekolahkan anak-anak mereka kepada Lembaga Pendidikan atau madrasah.

2. Profil Sekolah

ldentitas

Alamat Sekolah Madrasah Diniah Nurul Amin

a. Jalan : Jl. Cemara RT01,RW01 Desa Tamansari,Kec. Sumbermalang. Kab. Situbondo.

b. Desa : Tamansari

c. Kecamatan : Sumbermalang

d. Kabupaten : Situbondo

e. Propinsi : Jawa Timur

f. Sekolah dibuka tahun : 2002

g. Bentuk Sekolah : Biasa I konvensional

h. Status Sekolah : Swasta

i. Waktu Penyelenggaraan : siang- sore

j. Kepala sekolah yang pernah memimpin adalah sbb:

Table 1. Nama-nama kepala sekolah yang penah memimpin di Madrasah Nurul Amin Sumbermalang.

No	Nama kepala	Periode
1	Kiai Moh Thohir	2002-2012
2	Uts. Hatim	2012- 2020
3	Utdaza. Husniatun	2020- sekarang

3. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi, Murid, Masyarakat dan Fasilitas Sekolah.

a. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi

I). Keadaan Guru

Madrasag Diniah Nurul Amin Sumbermalang terdiri dari I orang kepala sekolah, 6 orang guru, , 2 orang pembantu. jadi jumlah keseluruhan tenaga kependidikan adalah 9 orang. Adapun data terperincinya sebagai berikut :[49]

Tabel 2. Nama Guru Pengajar dan Bidang Studynya

No	**Nama**	**Pendidikan terakhir**	**Bidang study**
1	Uts. Hatim S.Pd	S1	Al-Quran dan Hadist
2	Ust. A.Azzakil Amiin S.Pd	S1	Fiqih
3	Ust. Khotib S.Ag.	S1	Nahwu dan Sorof
4	Ust. Romli S.Pd.	S1	Imla’
5	Ust. Baidowi S.E.	S1	Tajwid
6	Ustaza. Husniatun S.Pd.	S1	Aqidah Akhlaq
7	Ustadza Sofi Musdalifa S.pd	S1	Bahasa Arab
8	Ust. Nadi	MA-salaf	Kondisional
9	Ustadza Elfiatin S.pd	S1	Kondisional

Keadaan murid (2021/2022) Murid Madrasah Diniah Nurul Amin sebagian besar warga kecamatan Sumbermalang.

Table 3. Data Murid Madrasah Diniah Nurul Amin 2022

No	**Kelas**	**L**	**P**	**Jumlah**
1	1	20	25	45
2	2	28	11	39

[49] Dokumentasi prfil madrasah diniyah nurul amin sumbermalang besuki, tahun 2022

3	3	21	24	45
	JUMLAH			129

Potensi Iingkungan atau masyarakat diharapkan mendukung program sekolah, diantaranya : a. Kualifikasi tenaga kependidikan yang memadai. b. Kedisiplinan tenaga kependidikan yang baik. c. Adanya hubungan yang baik antara teman sejawat. d. Kreatifitas tenaga kependidikan dalam mengembangkan program sekolah.[50]

B. Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul "Peran guru dalam mengatasi kesulitan baca tulis alqur,an pada anak". Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada dari penelitian.

Dari keterangan dalam tekhnik analisa data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Kualitatif dan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan rumusan penelitian di atas. Untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya.

[50] Dokumentasi data madrasan diniyah nurul amin sumbermalang, tahun 2022

1. **Peran guru dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an pada anak di madrasah diniyah sumbermalang**

Berdasarkan data yang diperoleh hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi di atas maka dapat di ketahui bahwasanya temuan penelitian tersebut yang terkait dengan fokus penelitian pertama yaitu peran guru dalam mengatasi kesulitan baca tulis AL-Qur'an pada anak di madrasah diniyah sumbermalang, diantaranya;

Guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya. Ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja dengan orang lain. Selain itu perlu diperhatikan pula dalam hal mana ia memiliki kemampuan dan kelemahan.

Berdasarkan observasi peneliti melihat dan mengamati secaralangsung peran guru PAI di Madrasah Diniah Nurul Amin. Guru sangat berperan penting, bukan hanya berperan sebagai guru tapi mereka seakan menjadi teman bagi murid agar mudah berinteraksi dengan murit tanpa adanya kecanggungan dari murid. Dalam proses mengajar guru MD (madrasah diniyah) bukan hanya berperan sebagai guru justru bisa berperan lebih selain membrikan pengajaran kepada murid, seperti hasil observasi guru di Madrasah Diniah Nurul Amin sumbermalang sangat antusias kepada semua peserta didik mereka agar peserta didik tetap semangat dan tanpa adanya masalah dan adapun kaitannya dengan membaca dan menulis AL-Qur'an sangat berpengaruh baik karena dengan kebaikan guru tersebut maka peserta didik merasa semangat untuk

mengikuti pelajaran dan memperluas atau meningkatkan bacaan AL-Qur'an dan menulis huruf AL-Qur'an mereka.

Peran guru PAI di Madrasah Diniyah Nurul Amin sumbermalang berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz A.Azzakil amiin. S.Pd selaku guru MD (madrasah diniyah)di Madrasah Diniyah Nurul Amin sumbermalang adalah sbb:

> "*peran saya sebagai guru MD (madrasah diniyah) disini sangat penting karena saya bertugas mendidik, mengajar melatih dan memotivasi anak-anak atau peserta didik saya agar mereka terbiasa dengan apa yang saya ajarkan dan terapkan kepada mereka. Mendidik berarti mengurus dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai hidup, adapun melatih berati guru mengembangkan potensi dan keterampilan-keterampilan murid, sedangkan memotivasi guru berperan menjadikan dirinya panutan, menjadi orang tua atau sahabat agar mampu menarik simpati para murid sehingga pelajaran yang diberikan hendaknya dapat dipahami dalam pelaran karena dengan memotivasi murid lebih bersemangat dalam pelajaran.*"[51]

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru MD sangat penting karena tugas seorang guru itu mendidik muridnya agar murid tersebut dapat belajar dengan baik dan benar, guru melatih murid agar dapat membaca dan menulis AL-Qur'an, serta m,engembangkan potensi-potensi tersembunyi dalam diri murid itu sendiri. Lebih lanjut lagi ustadz A.Azzakil amiin. S.Pd selaku guru MD(madrasah diniyah) mengatakan:

> " *Adapun cara guru membimbing murid yang kesulitan dalam membaca dan menulis AL-Qur'an dengan cara setiap sebelum memulai pelajaran inti guru menyediakan AL-Qur'an dan membimbingmurid membaca salah satu surah dalam AL-Qur'an agar anak-anak terbiasa dalam membaca AL-Qur'an lalu memperaktekkan cara menulis AL-Qur'an dan menyuruh murid membaca lalu guru menyimak bacaan murid dan memperbaiki*

[51] Ustadz azzakil amin, S. Pd wawancara (tamansari 9 Agustus 2022), pukul. 13.45

bacaan murid yang salah. Guru selalu memberikan motivasi untuk murid agar emangat membaca dan menulis karena motivasi sangat penting untuk murid yang malas-malasan."

Beberapa ungkapan melalui wawancara di atas menurut pengamatan peneliti senada dengan apa yang telah diteliti amatai dengan benarnya bahwa cara guru membimbing murid yang kesulitan dalam membaca dan menulis AL-Qur'an dengan cara setiap memulai pelajaran inti guru menyediakan AL-Qur'an dan membimbing murid membaca salah satu surah alam AL-Qur'an agar anak-anak terbiasa dalam membaca AL-Qur'an. Menggunakan metode iqro' lalu guru menyuruh murid membaca lalu memperaktekkan cara menulis AL-Qur'an dan menyuruh murid membaca lalu guru menyimak bacaan murid dan memperbaiki bacaan murid yang salah. Guru selalu memberikan motivasi untuk murid agar semangat membaca dan menulis karena motivasi sangat penting untuk murid yang malas-malasan. Lebih lanjut lagi guru MD mengatakan:

"*sedangkan cara mengatasi murid yang kesulitan dalam membaca dan menulis AL-Qur'an yaitu dengan cara menjelaskan hukum-hukum tajwid, memberikan tugas menulis ayat-ayat pendek saja, lalu guru menyuruh murid menghafalkan ayat AL-Qur'an dan memperaktekkannya karena dengan peraktek membaca dan menulis maka murid akan terbiasa*."[52]

Senada dengan hasil wawancara tersebut peneliti juga mewawancarai ustadzah Husniatun. S.Pd selaku kepala Madrasah Diniyah Nurul Amin sumbermalang yang mengatakan:

Peran guru di madrasah diniyah nurul amin sumbermalang berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Husniatun. S.Pd. selaku kepala sekolah di Madrasah Diniyah Nurul Amin sumbermalang sbb;

[52] Ustadzh husniatun, S. Pd wawancara (tamansari 11 Agustus 2022) pukul. 20.37

> " *peran saya sebagai kepala sekolah madrasah diniyah nurul amin sumbermalang ini sangaat penting terutama bagi murid-murid. Setiap hari sebelum masuk kelas masing-masing sya meminta murid-murid berdo'a bersama terlebih dahulu di halaman madrasah, membaca Do'a-Do'a dan surah pendek dengan bersama-sama supaya mereka terbiasa menghafalkan huruf-huruf AL-Qur'an. Hal ini juga saya batasi karena ada materi pembelajaran yang harus di sampaikan juga*."

Beberapa ungkapan melalui wawancara di atas senada dengan apa yang telah peneliti amati dengan benarnya bahwa:

Peran ustadzah Husniatun. S.Pd. kepala madrasah sangat penting terutama bagi peserta didik, setiap hari sebelum memasuki kelas kepala sekolah mengarahkan peserta didik untuk baris dan ber do'a terlebih dahulu, lalu kepala madrasah memberikan bekal motivasi penyemangat belajar untuk peserta didik. Lebihlanjut lagi ustdzah kepala sekolah mengatakan:

> " *Adapun sebagai guru pendidikan agama islam harus memberikan arahan-arahan kepada peserta didik dengan lembut bukan dengn kasar sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan termotivasi membaca dan menulis AL-Qur'an itu senditi dan juga bisa membedakan huruf hijaiyah dan hukum tajwid tersebut. Murid-murid dapar membaca naman karena sedikit kemalasan dan kurangnya minat dalam membaca maka peserta didk agak kesulitan untuk menerapkan sesuatu kemampuan yang ada dalam dirinya."*

Berdasarkan ungkapan melalui hasil wawancara diatas dan pengamatan peneliti maka peneliti menyimpulkan bahwa: kepala sekolah sangat antusias kepada guru-guru agar selalu memberikan arahan dan motivasi kepada \peserta didik agar mereka tidak terlalu jenuh menerima pelajaran yang di sampaikan guru tersebut.

Senada dengan hasil wawancara tersebut peneliti juga mewawancarai guru yang mengatakan:

> " *Disini kami tidak hanya berperan sebagai guru saja, akan tetapi kami juga berperan sebagai orang tua dan sahabat disekolah ini, sehingga jika ada masalah yang dilakukan siswa atau kesulitan yang dirasakan siswa maka orang pertama yang menghadapi masalah itu adalah kami sebagai guru, orang tua dan sahabat disekolah ini, jika kami tidak bisa membantu peserta didik untuk menyelesaikan masalah apapun itu barulah kami serahkan kepada orang tuanya jadi kapanpun peserta didik kami membutuhkan bantuan kami maka kami selalu terbuka untuk mendengarkan keluhan mereka atau kesulitan mereka* "[53]

2. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan baca tulis AL-Qur'an pada anak di Madrasah Diniyah Nurul Amin Sumbermalang

Bersumber pada data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru baca tulis AL-Qur'an dan murid yang mengalami kesulitan tersebut bahwa bentuk kesulitan yang di alami peserta didik diantaranya yaitu kesulitan melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhrojnya, hurug *idghom mutamatsilain, mutajalisain dan mutaqoribain.* Selain itu kesulitan dalam mengaplikasikan kaidah ilmu tajwid kedalam bacaan AL-Qur'an serta sulit membeakan panjang pendek suatu bacaan. Keterangan tersebut diperkuat oleh teori terdahulu yang menyatahkan bahwa ketika membaca AL-Qur'an, setiap huruf yang dibunyikan harus sesuai dengan makhrojnya karena kesalahan dalam mengucap huruf atau makhroj dapat menyebabkan perbedaan makna dan kesalahan pada bacaan yang telah dibaca.

Selain itu adapula faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan membaca AL-Qur'an pada murid Madrasah Diniah Nurul Amin diantaranya

[53] Ustadzah elfiatin wawancara (tamansarai 11 Agustus 2022), pukul 08.47

a. Kerja Sama Yang Baik Antara Guru Dan Orang Tua

Guru dengan orang tua bekerjasama untuk membantu anak supaya bisa membaca dan menulis alqur'an.

b. Membaca surat-surat pendek sebelum memasuki kelas

Guru membiasakan anak-anak membaca surat-surat pendek sebelum masuk kelas dan sebelum jam pelajaran dimulai.



Gambar 4.1 Murid membaca surat-surat pendek didepan kelas.

c. Menulis huruf-huruf al-qur'an dengan di pisah-pisah lalu di sambung

Guru menyuruh murid untuk menulis huruf-huruf al qur'an untuk disambung ini dapat membantu murid supaya bisa menghafal huruf-alqur'an.



gambar 4.2 murid menulis huruf-huruf AL-Qur’an

d. Les sore

Guru mengadakan les sore atau belajar tambahan supaya anak lebih banyak belajar dari pada bermain.



Gambar 4.3

Les sore (belajar tambahan)

Karena Adapun beberapa faktor yang menjadi penghambat guru dalam mengatasi hal tersebut yang pertama kurangnya jam pelajaran tatap muka sehingga dapat menghambat proses pembeajaran,

kemudian kurangnya keaktifan orang tua dalam membimbing anaknya dirumah dan yang terakhir kurangnya interaksi antara guru dan murid. Hal tersebut diuraikan sesuai dengan data dan fakta

yang diperoleh dilapangan dengan cara melakukan wawancara secara langsung.[54]

[54] Observasi madrasah diniyah nurul amin sumbermalang besuki. Pada 14 Agustus 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya peneliti dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan strategi yang di lakukan oleh guru baca tulis AL-Qur'an dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca AL-Qur'an diantaranya mengenalkan huruf hijaiyah terlebih dahulu, karena huruf hijaiyah merupakan dasar pembelajaran dalam membaca AL-Qur'an, kemudian mengadakan private atau melakukan bimbingan secara husus dan yang terahir yaitu membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik seperti mengadakan game huruf hijaiyah,game tajwid, tebak surat dan lain-lain sehinga murid merasa nyaman dan tidak jenuh ketika melaksanakan kegiatan belajar membaca AL-Qur'an. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setrategi yang dilakukan guru baca tulis AL-Qur'an mampu memberi perubahan sehingga murid lebih mudah belajar membaca dan menulis AL-Qur'an.

B. Saran

1. Kepala sekolah diharapkan terus memberikan dorongan dan motivasi yang kuat kepada segenap guru agar lebih memberikan pembelajaran yang lebih optimal kepada murid-murid dalam pembelajaran baca tulis AL-Qur'an

2. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan baca tulis AL-Qur,an sebaiknya lebih di perhatikan kembali dan di utamakan agar muri-murid cepat tanggap dengan apa yang guru ajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin nata, *tafsir ayat-ayat pendidikan tafsir al-ayat al-tarbawiy* jakarta : PT Raja Grafindo persada, Agustus 2010, 43.

Alunadi, Abu dan Joko Prasetya, Strategi Be/ajar Mengajar, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997

Arifin, Muhammad, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: PT. Bina Aksara, , Cet. Ke-I, 1987

Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelilian Sua/u Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Ash-shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, Sejarah Dan Pengantar Ilmu AlQur'an Dan Tajsir, Semarang: Pustaka Rizki Putra, Cet. ke-3,2000

Daradjat, Zakiah, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet. ke-2, 2001

Departemen Agama RI Direktorat Jendral Pembinaan Agama Islam. Madu! Pendidikan Bahasa Dan Satra Indonesia Program Sertifikasi D-11, Jakarta: 1999

Departemen Agama RI, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002

Departemen Pendidikan Nasional, Kuriulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam Dan Sekolah Menengah Atas Dan Madrasah Aliyah, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. Stralegi Be/ajar Mengajar, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. ke-3, 2006

Hadist No. I337, Nawawi, Maria Ulfah, Pedoman Ilmu Tajwid, Bandung: CV. Diponegoro, Cet. ke-1, 1995

Hamdani dan Fuad Ihsan, Filsfat Pendidikan Islam, Bandung: CV. Pustaka Setia, Cet. ke- I, 1998

Ilmu Jiwa Agama, Jakarta: Bulan Bintang, Cet. ke-14, 1993

Jalaludin. Metode Tuniuk Silanf Belaiar Membaca Al-Qur'an, Jakarta: Kalam 67 Khallaf, Abdul Wahab, Ilmu Ushul Fiqh, Semarang: Dina Utama Semarang, Cet. ke-1, 1994

Majid, Abdul, Dian Andayani. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004, Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet. ke-1, 2004

Marimba, Ahmad D. Pengantar Filasafat Pendidikan Islam, Bandung: AlMa'arif, 1980

Muslim, Imam Shahih Muslim, Kitab Sholat Mufasirin Wa Qosoruha. Bab 56, Fadhlu Qiro'at Wa Suroh Al-Baqarah.

Pendidkan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah, Jakarta: Ruhama, Cet. ke-2, 1995

Poerwadaminta, W.J.S. Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, , Cet. Ke-12, 1991

Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, Cet. Ke-I, I 994

Razak, Nasrudin. Dienul Islam, Bandung: Al-Ma'arif, Cet. ke-2, 1986

Roestiyah NK. Masalah-Masalah Ilmu Keguruan, Jakarta: Bina Aksara, Cet. ke3, 1998

S fahrizal, http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%2011%20TESIS.pdf, diakses pada tanggal 6 januari 2022 pukul 07.41 WIB.

Sadirman A. M. lnteraksi Dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. ke-11, 2004

Shabuni, Muhammad Ali. Al-Tibyan Fi 'Ulum Al-Qur 'an, Damsyik Siriya: Maktabah Al-Ghazali, 140 H.198 I M Slameto. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. ke-4, 2003

Shaleh, Abdul Rahman, Pendidikan Agama Dan Pengembangan Watak Bangsa, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, , Cet. Ke-I, 2005

Sudirman. Ilmu Pendidikan, Bandung: CV. Remaja karya, 1987 68

Surmaji dan rahmatullah,"inovasi dan pembelajaran AL-Qur'an", *jurnal ta'limuna,* 1 maret 2018, 64

Syamsir, torang, organisasi dan manajemen perilaku,strtuktur,budaya & perubahan organisasi), Bandung, Alfabeta,2014, ,86.

Tim Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1993

Tim Fokusmedia, Undang-Undang Guru Dan Dasen, Bandung: Fokusmedia, Cet. Ke-I, 2006

Usman, Muhammad Uzer, Menjadi Guru Professional, Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet. ke- 5, 1994

Winkel, W. S. Psikologi Pengajaran, Jakarta: PT. Gramedia, Cet. ke-2, 1989

Zuhairini, dkk, Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam, Dilengkapi System Madu! Dan Permainan Simulasi, Surabaya: Usaha Nasional, Cet. Ke-8, 1986

Zuhri, Mohammad dkk. Tarjamah Sunan At-Tirmidzi Jilid JV, Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran : 1

TRANSKIP WAWANCARA

1. Kode : 01/1-W/F-1/30-VI/2022
   Nama informan : Husniatun
   Tanggal : 11 Agustus 2022
   Jam : 12.30-13.58 WIB
   Disusun jam : 20.37-21.59
   Tempat wawancara : kediaman ustadzah husniatun amiin
   Topik wawancara : sebagai kepala sekolah

	Materi Wawancara
Peneliti	1. Apa peran anda untuk murid? 2. Apakah dengan cara anda bisa mengatasi masalah kesulitan baca tulis AL-Qur'an ?
Informan	1. Peran saya adalah sebagai guru di madrasah ini dan saya sangat berperan penting terhadap murid-murid saya 2. Iya karena kesulitan baca tulis AL-Qur'an semakin berkurang
Refleksi	memotivasi guru berperan menjadikan dirinya panutan, menjadi orang tua atau sahabat agar mampu menarik simpati para murid sehingga pelajaran yang diberikan hendaknya dapat dipahami dalam pelaran karena dengan memotivasi murid lebih bersemangat dalam pelajaran

Kode : 02/2-W/F-2/30-VI/2022

Nama Informan : A. Azzakil amin

Tanggal : 9 Agustus 2022

Jam : 13.45-14.19 WIB

Disusun jam : 19.59-21.00 WIB

Tempat Wawancara : kediaman ustadz zakil

Topik Wawancara :Sebagai pendidik

	Materi Wawancara
Peneliti	1. Apakah anda merasa kesulitan untuk mendidik anak yang sulit dalam belajar baca tulis AL-Qur'an? 2. Apa strategi anda dalam mengatasi kesulitan baca tulis AL-Qur'an ? 3. Apakah strategi ini dapat mengatasi kesulitan baca tulis AL-Qur'an?
Informan	1. Tidak merasa kesulitan, karena kita sebagai guru bukan hanya sebagai pendidik bagi murid akan tetapi juga menjadi orang tua dan sahabat bagi murid sehingga murid measa nyaman dan nurut kepada guru, 2. melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhrojnya, hurug *idghom mutamatsilain, mutajalisain dan mutaqoribain.* Selain itu kesulitan dalam mengaplikasikan kaidah ilmu tajwid kedalam bacaan AL-Qur'an serta sulit membeakan panjang pendek suatu bacaanTergantung pada kemauan santrinya, apabila santri tersebut memiliki kemauan menghafal dengan cepat insya Allah bisa. 3. Iya karena berkurangnya jumla murid dalam kesulitan baca tulis AL-Qur'an
Refleksi	Sebagai pendidik harus bisa membimbing harus lebih sabar dan telaten dalam mendidik murod-murid bahkan harus bisa menjadi orang tua sekaligus sahabat untuk murid agara murid-murid meraa nyaman dan nurut.

Kode : 03/3-W/F-1/02-VII/2022

Nama Informan : Efiatin

Tanggal : 11 Agustus 2022

Jam : 08.47-10.42 WIB

Disusun jam : 20.00- 2012 WIB

Tempat Wawancara : Pondok Putri Al-kaustar

Topik Wawancara : sebagai wali murid

	Materi Wawancara
Peneliti	1. Bagaimana cara anda membantu guru di madrasah diniyah ? 2. Bagaimana kamu membagi waktu belajar dan bermain kepada anak ? 3. Apakah anak nurut dengan apa yang anda perintahkan?
Informan	1. Yaitu dengan membagi waktu bermain dan belajarnya anak-anak agar lebih disiplin lagi dalam belajar 2. Sore dari pulang sekolah madrasah anak-anak di usahakan belajar dulu atau mengulangi belajar yang di ajarkan tadi oleh gurunya setelah selesai anak-anak baru boleh bermain 30 menit setelah itu baru persiapan mengaji 3. Iya anak-anak nurut dengan apa yang saya perintahkan
Refleksi	Adapun beberapa faktor yang menjadi penghambat guru dalam mengatasi hal tersebut yang pertama kurangnya jam pelajaran tatap muka sehingga dapat menghambat proses pembeajaran, kemudian kurangnya keaktifan orang tua dalam membimbing anaknya dirumah dan yang terakhir kurangnya interaksi antara guru dan murid.

Lampiran : 2

TRANSKRIP DOKMENTASI

K o d i n g : 01/D/F-1/28.VII/2022

B e n t u k : Gambar

Isi Dukumen : pembacaan surat-surat pendek di depan kelas

Tanggal Pencatatan : 28 juli 2022

Jam Pencatatan : 12:00 s/d 04.00 WIB

Bukti dokumen	
Refleksi	Dari hasil gambar di atas benar adanya bahwa guru menggunakan strategi pembacaan surat-surat pendek di depan kelas sebelum murid-murid masuk kedalam kelas dan memulai pelajaran.

TRANSKRIP DOKMENTASI

K o d i n g : 01/D/F-1/28.VII/2022

B e n t u k : Gambar

Isi Dukumen : menulis huruf-huruf AL-Qur'an

Tanggal Pencatatan : 28 juli 2022

Jam Pencatatan : 12:00 s/d 04.00 WIB

Bukti dokumen	 
Refleksi	Dari hasil gambar di atas benar adanya bahwa guru menerapkan strategi dengan menulis huruf-huruf al-qur'an

TRANSKRIP DOKMENTASI

K o d i n g : 01/D/F-1/28.VII/2022

B e n t u k : Gambar

Isi Dukumen : penerapan les sore baca tulis AL-Qur'an

Tanggal Pencatatan : 28 juli 2022

Jam Pencatatan : 12:00 s/d 04.00 WIB

Bukti dokumen	
Refleksi	Madrasah diniyah Nurul amin sumbermalang sedang melaksanakan les sore tentang pembelajaran baca tulis AL-Qur'an karena les sangat penting untuk menambah waktu anak-anak belajar.

RIWAYAT HIDUP



Wasilaul bariroh biasa di panggil wasil dan dilahirkan pada tanggal 23 Agustus 1997 tepatnya didesa tamansri kec. sumbermalang kab. Situbondo. Anak pertama dari pasangan bapak M. Khotib dan ibu Suciati dan dua bersaudara. Peneliti memulai pendidikan di sekolah Dasar di SDN 2 Tamansari kecamatan sumbermalang kabupaten situbondo pada tahun 2004 dan tamat pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di MTs Nurul Jadid paiton probolinggo dan tamat pada tahun 2013, pada tahun itu peneliti juga melanjutkan pendidikan menengah Atas di MA Nurul Jadid 2013 dan 2015 pindah melanjutkan dipesantren salafiyah syafi'iyah sukorejo sampai 2018 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, tepatnya di Universitas islm Zainul Hasan Genggong pajarakan probolinggo, Fakultas Agama islam pada program pendidikan agama islam (PAI). Selama menjalani di perguruan tinggi Peneliti menetap di Asrama AL-Kautsar di bawah naungan ibu Nyai Hj. Mahtumah selama kurang lebih 3 tahun yang terletak disebelah Universitas Zainul Hasan Genggong. Dan inilah tahap terakhir bagi peneliti untuk bisa lulus pendidikan strata I di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.